Anthronomics: Jurnal Manajemen Sumber Daya Manusia
Volume 3, Nomor 1, 2026: 56-69
e-ISSN 3032-6168

Peran Sistem Manajemen K3 Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Karyawan Dan Produktivitas Perusahaan

Intan Juwita Mukti
Program Studi Administrasi Perkantoran, Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang
intanjuwitamukti@gmail.com

Abstrak

Peran Sistem Manajemen K3 dalam Meningkatkan Kesejahteraan Karyawan dan Produktivitas Perusahaan. Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) memiliki peran penting dalam menciptakan lingkungan kerja yang aman dan sehat. Penelitian ini bertujuan untuk meninjau dampak penggunaan sistem manajemen K3 terhadap kesejahteraan karyawan serta produktivitas perusahaan. Metode yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif, di mana data diperoleh melalui survei kepada karyawan di berbagai perusahaan dan dianalisis untuk melihat hubungan antara penerapan K3, kesejahteraan karyawan, dan peningkatan produktivitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan sistem K3 yang efektif dapat mengurangi dampak risiko terjadinya kecelakaan kerja, meningkatkan motivasi dan kepuasan kerja karyawan, serta memberikan dampak positif terhadap kinerja perusahaan secara keseluruhan. Kesimpulan dari penelitian ini memperkuat bahwa komitmen manajemen terhadap K3 tidak hanya berguna untuk melindungi karyawan, tetapi juga merupakan investasi strategis yang mampu meningkatkan produktivitas dan memastikan kelangsungan citra perusahaan. Penelitian ini juga memberikan saran kepada perusahaan untuk mengintegrasikan prinsip-prinsip K3 secara menyeluruh dalam budaya kerja, agar dapat mencapai kesejahteraan bersama.
Kata Kunci: K3, Produktivitas, Kecelakaan Kerja,

Abstract

The Role of Occupational Health and Safety Management Systems in Improving Employee Welfare and Company Productivity*. Occupational Health and Safety Management Systems (K3) play an important role in creating a safe and healthy work environment. This study aims to review the impact of using K3 management systems on employee welfare and company productivity. The method used is a quantitative approach, where data is obtained through surveys of employees in various companies and analyzed to see the relationship between the implementation of K3, employee welfare, and increased productivity. The results of the study show that the implementation of an effective K3 system can reduce the risk of workplace accidents, increase employee motivation and job satisfaction, and have a positive impact on overall company performance. The conclusion of this study reinforces that management's commitment to K3 is not only useful for protecting employees but is also a strategic investment that can increase productivity and ensure the company's image. This study also provides advice to companies to fully integrate K3 principles into their work culture in order to achieve mutual well-being.*
Keywords: OSH, Productivity, Workplace Accidents.

PENDAHULUAN

Menurut Devandra (2025), Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) adalah aspek fundamental yang tidak dapat diabaikan dalam operasional perusahaan modern. K3 bukan hanya sekadar kewajiban hukum yang harus dipatuhi, tetapi juga mencerminkan komitmen perusahaan terhadap kesejahteraan karyawan, keberlanjutan usaha, dan perlindungan terhadap lingkungan. Dalam lingkungan kerja yang semakin dinamis dan kompleks, penerapan K3 menjadi kebutuhan yang mendesak untuk mengelola risiko kecelakaan kerja, penyakit akibat kerja, dan dampak negatif lainnya yang berpotensi mengganggu produktivitas serta kinerja perusahaan secara keseluruhan.

Pentingnya Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) dalam dunia kerja tidak bisa diabaikan karena K3 merupakan fondasi utama untuk menciptakan lingkungan kerja yang aman, sehat, dan produktif. K3 merupakan serangkaian upaya dan prosedur yang dirancang untuk mencegah terjadinya kecelakaan kerja dan penyakit akibat lingkungan kerja yang tidak aman. Menurut Paramarta (2021), Kecelakaan kerja adalah kecelakaan yang terhubung dengan kerja pada perusahaan. Hubungan kerja disini dapat berarti, bahwa kecelakaan dapat terjadi dikarenakan oleh pekerjaan atau pada saat melaksanakan kerja. Dengan adanya penerapan K3 yang efektif, risiko cedera atau gangguan kesehatan pada karyawan dapat diminimalisir sehingga karyawan dapat menjalankan karyawanannya dengan aman dan nyaman. Hal ini sangat penting mengingat keamanan dan kesehatan karyawan adalah hak dasar sekaligus kewajiban yang harus dipenuhi oleh perusahaan.

Selain melindungi para karyawan, penerapan K3 juga memberikan manfaat yang baik bagi perusahaan secara ekonomi. Lingkungan kerja yang aman bisa mengurangi terjadinya kecelakaan yang mengakibatkan kerugian finansial, seperti biaya pengobatan, penggantian hari kerja yang terlewat, hingga kerusakan peralatan produksi. Dengan mengurangi kecelakaan dan gangguan kesehatan, kinerja karyawan meningkat karena mereka bisa bekerja lebih baik tanpa was-was akan keselamatan diri. Selain itu, perusahaan juga tetap memiliki reputasi yang baik karena mematuhi standar K3, yang menunjukkan komitmen perusahaan dalam menjaga kesejahteraan karyawan dan menjalankan tanggung jawab sosialnya.

Tindakan tidak aman (unsafe action) adalah kegagalan (human failure) dalam mengikuti persyaratan dan prosedur-prosedur kerja yang benar sehingga menyebabkan terjadinya kecelakaan kerja, seperti tindakan tanpa kualifikasi dan otoritas, kurang atau tidak menggunakan perlengkapan perlindungan diri, kegagalan dalam menyelamatkan peralatan, bekerja dengan kecepatan yang berbahaya, dan lain sebagainya(Setiono, et al., 2024). Faktor personal, manajemen K3, lingkungan fisik (lingkungan kerja), desain peralatan, pekerjaan, dan sosial/psikologi lingkungan merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi terbentuknya tindakan tidak aman (unsafe action). Tindakan tidak aman adalah tindakan atau perbuatan dari seseorang atau beberapa orang pekerja yang memperbesar kemungkinan terjadinya kecelakaan terhadap pekerja (Yuniarti, et al., 2018).

Secara hukum, perusahaan wajib mematuhi peraturan pemerintah untuk menerapkan standar keselamatan dan kesehatan kerja (K3) sebagai bagian dari tanggung jawab sosial dan kepatuhan terhadap hukum. Pemerintah membuat aturan-aturan yang memaksa/mengharuskan perusahaan memberikan lingkungan kerja yang aman dan sehat bagi para karyawan. Jika perusahaan tidak memenuhi aturan

Copyright © 2026 Pada Penulis
(cc) BY

tersebut, maka perusahaan akan mendapatkan sanksi administrative seperti denda, atau bahkan izin usahanya dicabut. Dengan demikian, menerapkan K3 bukan hanya tugas moral, tetapi juga kewajiban hukum yang harus dipenuhi agar usaha tetap berjalan lancar.

Dari sisi sosial, upaya K3 dapat membantu meningkatkan kesejahteraan karyawan secara menyeluruh, termasuk fisik, mental, dan sosial. Karyawan yang merasa aman dan dihargai biasanya lebih termotivasi dan setia terhadap perusahaan, sehingga menciptakan hubungan kerja yang stabil. Lingkungan kerja yang aman juga mengurangi rasa takut dan cemas terhadap bahaya, yang berdampak pada meningkatnya kepuasan kerja dan semangat berproduksi.

Secara keseluruhan, pentingnya K3 dalam dunia kerja terletak pada fungsinya, yaitu sebagai pelindung hak asasi para karyawan/karyawan dan pendorong produktivitas perusahaan. Implementasi K3 secara sistematis dan berkelanjutan akan menghasilkan manfaat ganda, seperti menjaga keselamatan dan kesehatan tenaga kerja sekaligus meningkatkan kinerja dan daya saing perusahaan di pasar. Dengan demikian, K3 bukan sekadar kewajiban administratif, namun menjadi investasi strategis yang membawa keuntungan jangka panjang bagi semua pihak dalam dunia kerja.

Kesejahteraan karyawan sangat merujuk pada kondisi fisik, mental, dan sosial yang mendukung kualitas hidup karyawan dalam lingkungan kerja. Ini mencakup aspek kesehatan, keselamatan, kenyamanan dalam bekerja, serta rasa puas dan semangat kerja karyawan saat melakukan tugasnya. Kesejahteraan karyawan tidak hanya dilihat dari gaji atau penghargaan, namun juga dari bagaimana perusahaan menciptakan lingkungan kerja yang sehat, aman, adil, serta memenuhi kebutuhan psikologis dan sosial karyawannya. Kesejahteraan yang baik akan meningkatkan produktivitas, loyalitas, serta motivasi kerja, sekaligus mengurangi jumlah karyawan yang tidak masuk kerja/absen dan mengundurkan diri.

Di era industri 4.0 yang ditandai oleh percepatan transformasi digital dan persaingan global, keselamatan, kesehatan kerja (K3), dan kesejahteraan karyawan menjadi pilar utama untuk mencapai produktivitas dalam suatu perusahaan yang berkelanjutan. Sistem Manajemen K3 (SMK3), sebagaimana diatur dalam Undang-Undang No. 1 Tahun 1970 tentang Keselamatan Kerja dan Peraturan Menteri Ketenagakerjaan (Permenaker) No. 5 Tahun 2018 tentang Alat Perlengkapan Keselamatan Kerja (APK), bukan hanya kewajiban hukum, tetapi juga strategi bisnis yang strategis. Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa implementasi SMK3 di perusahaan-perusahaan Indonesia masih jauh dari kata optimal, yang berdampak langsung kepada kesejahteraan karyawan dan produktivitas perusahaan atau perusahaan.

Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja atau yang bisa disingkat sebagai (SMK3) juga merupakan bagian penting dari sistem manajemen perusahaan yang bertujuan untuk mengelola aspek keselamatan dan kesehatan kerja secara efisien dan teratur. SMK3 mencakup struktur perusahaan, perencanaan, tugas dan tanggung jawab, pelaksanaan, prosedur, serta sumber daya yang diperlukan untuk mengembangkan, menerapkan, mengevaluasi, dan menjaga kebijakan keselamatan dan kesehatan kerja di perusahaan. Sistem ini dirancang untuk mengenali, mengendalikan, dan mengurangi risiko terjadinya kecelakaan kerja serta penyakit

akibat kondisi lingkungan kerja yang tidak aman, sehingga menciptakan tempat kerja yang aman, efisien, dan produktif. Dengan adanya SMK3, perusahaan wajib mematuhi aturan hukum yang berlaku tentang keselamatan dan kesehatan kerja, seperti yang diatur dalam Peraturan Pemerintah Nomor 50 Tahun 2012. Tujuan utama dari SMK3 adalah melindungi karyawan dari bahaya dan risiko kerja serta meningkatkan produktivitas perusahaan secara berkelanjutan.

Oleh karena itu, SMK3 dan kesejahteraan karyawan saling terkait secara erat; penerapan SMK3 yang baik langsung berdampak positif pada kesejahteraan karyawan, yang kemudian memperbaiki kinerja dan kelangsungan hidup perusahaan. SMK3 juga merupakan alat penting untuk menciptakan kondisi kerja yang sehat dan aman, sehingga mendukung kesejahteraan komprehensif bagi karyawan dan meningkatkan produktivitas perusahaan. Tujuan umum dari penelitian ini adalah;

A. Memahami bagaimana cara SMK3 mencegah terjadinya kecelakaan kerja dan melindungi kesehatan para karyawan secara langsung, seperti yang sudah diketahui bahwa Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) merupakan sebuah sistem yang dirancang agar karyawan tetap aman dan sehat. Sistem ini bekerja dengan cara mencegah terjadinya kecelakaan kerja serta penyakit yang bisa terjadi karena karyawanan secara teratur, sistematis, dan berkelanjutan. Menerapkan SMK3 tidak hanya untuk memenuhi aturan hukum, tetapi juga untuk menciptakan tempat kerja yang aman, sehat, dan bisa menghasilkan produksi yang baik. Dalam dunia nyata, SMK3 berperan secara langsung dalam mencegah kecelakaan kerja dan melindungi kesehatan para karyawan dengan berbagai cara yang saling terkait.
    1. SMK3 mencegah kecelakaan kerja dengan metode identifikasi bahaya dan mengevaluasi risiko yang mungkin terjadi. Setiap karyawanan memiliki risiko, baik berupa bahaya fisik, kimia, biologis, ergonomis, maupun psikososial. Dengan SMK3, perusahaan wajib memeriksa semua jenis bahaya di tempat kerja dan mengevaluasi seberapa besar risikonya. Hasil evaluasi tersebut digunakan untuk menentukan cara yang tepat untuk mengurangi risiko, seperti mengganti alat, memperbaiki cara kerja, atau menerapkan cara aman tertentu. Dengan proses ini, kecelakaan dapat dicegah sebelum terjadi.
    2. SMK3 juga melindungi karyawan dengan menerapkan prosedur kerja yang aman dan dengan standar operasional yang jelas. Prosedur kerja aman dibuat berdasarkan hasil dari identifikasi bahaya dan penilaian risiko, sehingga setiap karyawan memiliki arahan yang jelas dalam melakukan pekerjaannya. Prosedur ini mencakup cara menggunakan mesin, alat pelindung diri, serta langkah-langkah yang harus dilakukan jika terjadi kondisi yang tidak aman. Dengan adanya standar operasional yang dicatat dan disampaikan secara baik, pekerja dapat bekerja dengan lebih rapi dan terhindar dari tindakan yang berpotensi menimbulkan kecelakaan kerja.
    3. SMK3 berperan penting dalam melindungi kesehatan karyawan dengan mengelola lingkungan kerja. Lingkungan kerja yang tidak sehat, seperti terpapar debu, suara bising, bahan kimia berbahaya, atau cahaya yang kurang baik, dapat menimbulkan berbagai macam penyakit yang terjadi karena pekerjaan. Melalui SMK3, perusahaan bisa menerapkan pengendalian secara

Copyright © 2026 Pada Penulis
(cc) BY

teknis, administratif, serta penggunaan alat pelindung diri agar paparan tersebut dapat diminimalkan. Selain itu, perusahaan juga rutin memantau kondisi lingkungan kerja untuk memastikan bahwa lingkungan kerja tetap dalam batas keselamatan yang sesuai dengan standar yang berlaku.

4. SMK3 juga meningkatkan kesadaran dan kemampuan karyawan dengan memberikan pelatihan serta edukasi. Karyawan dilatih bagaimana cara memastikan keselamatan dan kesehatan kerja, seperti mengenali bahaya, penggunaan alat pelindung diri, dan langkah/tindakan yang harus diambil saat terjadi situasi darurat. Tujuan dari pelatihan ini adalah untuk membentuk kebiasaan atau budaya kerja yang aman, di mana setiap orang memiliki kesadaran dan tanggung jawab terhadap keselamatan dirinya sendiri dan orang di sekitarnya. Budaya kerja yang aman telah terbukti mampu mengurangi jumlah kecelakaan kerja secara nyata.
5. SMK3 memastikan adanya mekanisme pengawasan dan evaluasi yang terus berjalan. Pengawasan ini bertujuan untuk memastikan bahwa semua kebijakan dan prosedur keselamatan kerja sudah diterapkan dengan baik. Evaluasi dilakukan dengan cara melakukan audit SMK3 dan melaporkan insiden kerja yang terjadi, termasuk kecelakaan serta kejadian nyaris celaka. Hasil dari evaluasi tersebut digunakan sebagai bahan untuk memperbaiki sistem agar lebih baik di masa yang akan datang.

Dengan demikian, SMK3 sangat berperan secara langsung dan menyeluruh dalam mencegah terjadinya kecelakaan kerja serta melindungi kesehatan para karyawan. Melalui metode identifikasi bahaya, mengendalikan risiko, menerapkan prosedur kerja yang aman, memberikan perlindungan kesehatan, memberikan pelatihan, serta melakukan pengawasan terus menerus, SMK3 mampu menciptakan lingkungan kerja yang aman, sehat, dan berkelanjutan. Implementasi SMK3 secara konsisten tidak hanya melindungi pekerja, tetapi juga memberikan manfaat bagi perusahaan dalam meningkatkan produktivitas serta memperkuat reputasi perusahaan.

B. Menjelaskan bagaimana lingkungan kerja yang aman dapat meningkatkan motivasi dan rasa puas para karyawan, lingkungan kerja yang aman sangat penting untuk meningkatkan semangat dan kepuasan karyawan. Keamanan kerja tidak hanya melindungi karyawan dari cedera fisik, tetapi juga mencakup rasa nyaman, ketenangan pikiran, serta keyakinan bahwa perusahaan sudah mengelola risiko kerja dengan baik. Ketika karyawan merasa bekerja dalam lingkungan yang aman, mereka merasa dihargai dan diperhatikan, sehingga memotivasi mereka bekerja lebih baik dan merasa lebih bahagia.
    1. Lingkungan kerja yang aman bisa membuat karyawan lebih termotivasi karena membuat mereka merasa dilindungi dan memiliki rasa aman. Karyawan yang merasa nyaman dan tidak takut mengalami cedera atau gangguan kesehatan saat bekerja bisa fokus dan tenang dalam menjalankan tugas. Mereka tidak perlu merasa khawatir atau cemas terhadap bahaya yang mungkin terjadi. Dengan kondisi seperti ini, karyawan bisa memberikan perhatian dan energi maksimal pada pekerjaan, sehingga semangat mereka untuk mencapai hasil yang terbaik semakin meningkat.

2. Lingkungan kerja yang aman sangat membantu menciptakan rasa nyaman dan kepercayaan karyawan terhadap perusahaan. Perusahaan yang memberikan fasilitas keselamatan kerja, seperti alat pelindung diri, prosedur kerja yang jelas, serta lingkungan kerja yang teratur, menunjukkan bahwa mereka benar-benar peduli pada kesejahteraan karyawan. Kondisi ini membuat karyawan merasa percaya bahwa perusahaan tidak hanya peduli pada keuntungan, tetapi juga pada keselamatan dan kesehatan mereka. Rasa percaya tersebut sangat penting karena bisa meningkatkan loyalitas dan kepuasan kerja karyawan.
3. Lingkungan kerja yang aman juga bisa membuat karyawan merasa lebih bahagia karena mengurangi tingkat stres. Jika lingkungan kerja berisiko tinggi atau tidak teratur, akan membuat karyawan merasa takut, cemas, dan lelah secara mental. Sebaliknya, lingkungan kerja yang aman dan rapi bisa menciptakan suasana kerja yang nyaman dan stabil. Dengan stres berkurang, karyawan bisa bekerja dengan perasaan lebih baik, sehingga meningkatkan kepuasan mereka terhadap pekerjaan yang dijalani.
4. Lingkungan kerja yang aman mendorong hubungan antar karyawan menjadi lebih harmonis. Jika aturan keselamatan diterapkan dengan konsisten dan adil, semua karyawan akan memahami dengan jelas tugas dan batasan mereka. Hal ini bisa mengurangi masalah konflik yang terjadi karena kelalaian atau ketidakdisiplinan dalam menjaga keselamatan. Lingkungan kerja yang harmonis membuat suasana kerja lebih nyaman, sehingga karyawan merasa lebih nyaman dan puas saat bekerja di sana.
5. Lingkungan kerja yang aman juga meningkatkan produktivitas yang selaras dengan rasa puas dalam bekerja. Karyawan yang termotivasi dan merasa puas biasanya menunjukkan hasil kerja yang lebih baik. Mereka lebih disiplin, bertanggung jawab, dan berkomitmen tinggi terhadap pekerjaan yang diberikan. Naiknya produktivitas ini memberikan manfaat positif bagi karyawan, seperti pengakuan atas kinerja mereka, kesempatan untuk berkembang, serta stabilitas pekerjaan. Hal-hal ini semakin memperkuat rasa puas mereka terhadap pekerjaan.

Dengan demikian, bisa disimpulkan bahwa lingkungan kerja yang aman adalah faktor penting dalam meningkatkan motivasi dan rasa puas karyawan. Lingkungan kerja aman memberikan rasa aman, nyaman, dan percaya diri, serta mengurangi stres, yang semuanya berpengaruh positif terhadap semangat dan kepuasan dalam bekerja. Oleh karena itu, perusahaan harus bisa menjadikan pembuatan lingkungan kerja yang aman sebagai sebuah prioritas utama, karena selain melindungi karyawan, hal itu juga mendukung kelangsungan dan keberhasilan perusahaan secara keseluruhan.

C. Menjelaskan pengaruh SMK3 terhadap penurunan jumlah karyawan yang tidak masuk kerja dan meninggalkan karyawanan, Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) memiliki dampak yang sangat besar dalam mengurangi jumlah karyawan yang tidak masuk kerja serta mereka yang meninggalkan perusahaan. SMK3 bukan hanya berperan untuk mencegah kecelakaan dan penyakit akibat kerja, tetapi juga menjadi langkah strategis dalam menciptakan lingkungan kerja yang aman, sehat, dan ramah lingkungan. Dengan

Copyright © 2026 Pada Penulis
(cc) BY

mengelola lingkungan kerja secara baik melalui SMK3, kesejahteraan karyawan meningkat, yang berdampak langsung pada tingkat kehadiran dan rasa setia karyawan terhadap perusahaan.

1. SMK3 berpengaruh dalam mengurangi tingkat ketidakhadiran karyawan dengan mencegah terjadinya kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja. Kecelakaan kerja serta gangguan kesehatan adalah salah satu penyebab utama karyawan tidak hadir bekerja, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Dengan menerapkan SMK3, perusahaan melakukan tahap identifikasi bahaya, mengevaluasi risiko, serta mengendalikan potensi bahaya di tempat kerja. Upaya tersebut dapat menurunkan jumlah kecelakaan dan mengurangi paparan risiko kesehatan, sehingga kondisi fisik karyawan tetap dalam kondisi fisik tetap terjaga atau prima. Karyawan yang sehat secara fisik cenderung lebih sering hadir bekerja karena tidak mudah mengalami gangguan kesehatan yang menghambat aktivitas kerja.
2. SMK3 membantu mengurangi jumlah ketidakhadiran karyawan dengan memberikan lingkungan kerja yang aman dan nyaman. Lingkungan kerja yang tidak aman bisa menyebabkan rasa lelah, stres, dan tekanan mental yang berlebihan. Hal ini sering kali membuat karyawan memilih mengambil cuti atau bahkan tidak masuk kerja. Dengan menerapkan SMK3, perusahaan bisa menciptakan lingkungan kerja yang lebih teratur, aman, dan terkontrol, sehingga karyawan merasa lebih nyaman saat menjalankan tugas. Rasa nyaman ini sangat penting dalam menjaga kehadiran karyawan tetap stabil.
3. SMK3 memiliki dampak besar dan dominan dalam menurunkan jumlah karyawan yang melakukan *resign*. Karyawan biasanya mempertimbangkan aspek keselamatan dan kesehatan kerja ketika memutuskan apakah akan tetap bekerja di perusahaan tersebut atau mencari pekerjaan lain. Perusahaan yang menerapkan SMK3 secara baik menunjukkan komitmen nyata dalam melindungi dan memperhatikan kesejahteraan para pekerja. Dengan demikian, karyawan merasa lebih aman dan percaya pada perusahaan, sehingga mereka lebih suka tetap bertahan dibandingkan mencari pekerjaan di tempat lain yang belum tentu memiliki standar keselamatan kerja yang lebih baik.
4. Penerapan SMK3 dapat meningkatkan rasa puas dan kesetiaan karyawan, yang berdampak langsung pada penurunan angka pensiun dini. Melalui program pelatihan keselamatan dan kesehatan kerja, pemeriksaan Kesehatan yang dilakukan secara rutin, serta terlibatnya karyawan dalam menerapkan protokol keselamatan, karyawan merasa dihargai dan didengar. Perasaan dihargai ini juga memperkuat hubungan emosional antara karyawan dengan perusahaan. Karyawan yang merasa puas dan setia biasanya memiliki komitmen yang kuat terhadap organisasi dan cenderung tidak ingin meninggalkan pekerjaannya.
5. SMK3 secara tidak langsung juga mempengaruhi produktivitas dan stabilitas kerja. Lingkungan kerja yang aman dan sehat membuat karyawan bisa bekerja dengan baik tanpa terganggu secara fisik ataupun mental. Kenaikan produktivitas ini biasanya diikuti dengan pengakuan

dan kesempatan untuk berkembang dalam karier, sehingga memperkuat semangat karyawan untuk tetap bekerja di perusahaan tersebut.

Dapat disimpulkan bahwa SMK3 memiliki peran penting dalam mengurangi jumlah karyawan yang tidak hadir dan meninggalkan perusahaan/*resign*. Dengan mencegah kecelakaan dan penyakit kerja, menciptakan tempat kerja yang aman dan nyaman, serta meningkatkan kepuasan dan kesetiaan karyawan, SMK3 membantu menjaga ketersediaan sumber daya manusia yang sehat dan stabil. Penerapan SMK3 secara terus-menerus tidak hanya memberi manfaat bagi karyawan, tetapi juga memberikan pengaruh positif jangka panjang bagi perusahaan.

Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) membawa manfaat besar bagi perusahaan dan karyawan dalam membangun lingkungan kerja yang aman, sehat, dan efisien. SMK3 tidak hanya membantu mencegah kecelakaan kerja, tetapi juga menjadi investasi penting untuk menjaga keberlangsungan perusahaan.

Adapun bagi perusahaan itu sendiri, SMK3 bisa membantu mengurangi kejadian kecelakaan kerja dan penyakit karena bekerja, sehingga bisa menghemat biaya pengobatan, uang kompensasi, serta waktu yang hilang akibat kecelakaan. Lingkungan kerja yang lebih aman membuat proses produksi berjalan lebih cepat dan efisien, sehingga meningkatkan hasil produksi perusahaan. Selain itu, dengan menerapkan SMK3, perusahaan bisa meningkatkan penampilan dan kredibilitas sebagai organisasi yang memperhatikan keselamatan karyawan. Mematuhi aturan K3 juga membantu perusahaan menghindari hukuman dari pihak berwenang.

Bagi karyawan, SMK3 memberikan perlindungan terhadap keselamatan dan kesehatan saat bekerja. Dengan mengelola risiko, menerapkan cara kerja yang aman, serta memakai alat pelindung diri, karyawan merasa lebih aman dan nyaman dalam bekerja. Kondisi seperti ini meningkatkan rasa bahagia, semangat bekerja, dan rasa setia karyawan terhadap perusahaan. Selain itu, pelatihan K3 membantu karyawan memahami dan mengenali bahaya kerja, baik di tempat kerja maupun dalam kehidupan sehari-hari.

Keselamatan kerja menurut Wibowo (2016) adalah perlindungan tenaga kerja atau karyawan dari cidera yang disebabkan dari kecelakaan kerja. Dalam perusahaan keselamatan kerja sangat penting karena dapat meningkatkan kinerja dan memberikan kesejahteraan bagi pekerja.

TINJAUAN PUSTAKA

A. Konsep Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja

Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) merupakan cara mengelola keselamatan dan kesehatan pekerja yang terpadu dalam sistem manajemen perusahaan. Tujuannya adalah menciptakan lingkungan kerja yang aman, sehat, dan bebas dari risiko kecelakaan serta penyakit yang bisa terjadi akibat kerja. SMK3 menggunakan pendekatan yang terstruktur dan terencana, mulai dari pembuatan kebijakan K3 oleh pihak manajemen, perencanaan program keselamatan kerja, sampai dengan pengendalian risiko dalam pekerjaan. Dengan kebijakan yang jelas, seluruh bagian perusahaan memiliki pedoman dalam menjalankan pekerjaan secara aman.

Copyright © 2026 Pada Penulis
(cc) BY

SMK3 juga fokus pada mengenali potensi bahaya, mengevaluasi tingkat risiko, dan mengendalikan bahaya tersebut di tempat kerja. Setiap ancaman yang bisa mengganggu keamanan dan kesehatan pekerja, seperti bahaya fisik, kimia, biologis, ergonomis, atau psikososial, harus dikenali secara lengkap. Setelah itu dilakukan penilaian risiko untuk menentukan langkah pengendalian yang diperlukan. Pengendalian ini dilakukan melalui berbagai cara seperti penerapan teknologi, aturan administratif, dan penggunaan alat pelindung diri. Pendekatan ini bertujuan mencegah terjadinya kecelakaan dan masalah kesehatan sebelum dampaknya terlalu besar.

Selain itu, SMK3 menekankan pentingnya keterlibatan semua pihak di dalam perusahaan, termasuk karyawan yang tidak hanya menjadi sasaran perlindungan, tetapi juga aktif dalam menjaga keselamatan kerja dengan mematuhi prosedur dan melaporkan kondisi yang dirasa tidak aman. SMK3 juga dilengkapi dengan kegiatan pemantauan, audit, dan evaluasi secara berkala untuk menilai sejauh mana sistem tersebut bekerja. Hasil evaluasi tersebut dapat digunakan sebagai dasar untuk meningkatkan kinerja K3 secara berkelanjutan, sehingga tujuan keselamatan dan kesehatan kerja dapat tercapai secara optimal.

Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) adalah kerangka kerja yang digunakan perusahaan untuk mengelola risiko keselamatan dan kesehatan kerja secara teratur dan terpadu. Tujuan SMK3 adalah menciptakan lingkungan kerja yang aman, sehat, dan produktif, dengan melibatkan seluruh manajemen dan pekerja. Dalam penerapannya, SMK3 terdiri dari tiga komponen utama, yaitu prinsip, kebijakan, dan program kerja yang saling terikat satu sama lain dan tidak terpisahkan.

B. Prinsip Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja

Prinsip SMK3 berlandaskan pada pencegahan kecelakaan dan usaha untuk terus berkembang. Prinsip utama SMK3 mencakup komitmen manajemen, kepatuhan terhadap peraturan K3, dan partisipasi aktif pekerja. Komitmen manajemen sangat penting karena keberhasilan SMK3 bergantung pada dukungan pemimpin perusahaan dalam menyediakan sumber daya, menetapkan standar keselamatan, dan menjalankan aturan K3. Selain itu, prinsip identifikasi bahaya, penilaian risiko, dan pengendalian risiko menjadi inti untuk mencegah kecelakaan dan penyakit akibat kerja sebelum terjadi.

C. Kebijakan K3

Kebijakan K3 merupakan sebuah pernyataan tertulis dari manajemen puncak yang menunjukkan komitmen perusahaan terhadap keselamatan dan kesehatan kerja. Kebijakan ini mencakup tujuan K3, tanggung jawab setiap pihak, dan komitmen untuk melindungi pekerja dan lingkungan kerja. Kebijakan K3 harus diberikan kepada seluruh karyawan agar mereka memahami dan menerapkannya secara konsisten. Kebijakan yang jelas akan menjadi dasar penyusunan program K3 dan pedoman dalam pengambilan keputusan di perusahaan.

D. Program kerja SMK3

Program Kerja SMK3 disusun berdasarkan kebijakan dan hasil identifikasi risiko di tempat kerja. Program ini mencakup berbagai tahap seperti pelatihan K3, penggunaan alat pelindung diri, pemeriksaan kesehatan pekerja,

pengendalian lingkungan kerja, serta persiapan dan respons bencana. Selain itu, dilakukan pemantauan dan evaluasi melalui inspeksi, audit internal, dan pelaporan kecelakaan kerja. Program kerja SMK3 bertujuan agar seluruh kegiatan K3 berjalan efektif, terus berkembang, dan sesuai dengan kebutuhan perusahaan serta perubahan risiko kerja.

E. Definisi dan Indikator Kesejahteraan Karyawan Melalui SMK3

Kesejahteraan karyawan melalui Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) berarti menciptakan kondisi kerja yang aman, sehat, nyaman, dan terjamin keselamatannya, sehingga karyawan bisa bekerja dengan baik. SMK3 bertugas melindungi karyawan dari kecelakaan kerja dan penyakit yang terjadi karena pekerjaan, serta membantu menciptakan lingkungan kerja yang nyaman dan mendukung.

Beberapa tanda atau indikator bahwa kesejahteraan karyawan didukung oleh SMK3 antara lain jumlah kecelakaan kerja yang rendah, tingkat penyakit akibat kerja yang menurun, kehadiran karyawan yang tetap stabil, serta meningkatnya kepuasan dan semangat kerja.Selain itu, tersedianya sarana keselamatan kerja, program pelatihan keselamatan, dan pemeriksaan kesehatan secara rutin juga menjadi tanda penting dalam mengevaluasi kesejahteraan karyawan.

F. Hubungan antara K3 dan kesejahteraan karyawan serta produktivitas perusahaan

Keselamatan dan kesehatan kerja (K3) sangat berkaitan dengan kesejahteraan karyawan. Tujuan K3 adalah melindungi pekerja dari bahaya kecelakaan atau penyakit akibat kerja yang bisa merugikan kondisi fisik dan mental. Lingkungan kerja yang aman dan sehat membuat karyawan merasa lebih nyaman, dihargai, serta terlindungi oleh perusahaan. Situasi ini berdampak langsung pada kesejahteraan karyawan karena mereka bisa bekerja dengan rasa aman, tidak takut terhadap bahaya, tekanan berlebih, atau gangguan kesehatan. Karyawan yang sehat secara fisik dan psikologis biasanya lebih senang bekerja dan memiliki hubungan kerja yang lebih baik. Hubungan antara K3 dan kesejahteraan karyawan juga terlihat dari penurunan tingkat stres dan kelelahan.

Pelaksanaan K3 yang baik mencakup pengelolaan lingkungan kerja, penggunaan alat pelindung, serta pengaturan beban kerja dan jadwal kerja yang seimbang. Ini membantu mencegah kelelahan fisik dan mental yang sering menyebabkan penurunan semangat bekerja. Selain itu, program K3 seperti pelatihan keselamatan dan pemeriksaan kesehatan berkala meningkatkan kesadaran karyawan untuk menjaga kesehatan diri. Dengan demikian, K3 bukan hanya berfungsi sebagai perlindungan, tetapi juga sebagai cara meningkatkan kualitas hidup karyawan di tempat kerja.

Kesejahteraan karyawan yang terjaga melalui penerapan K3 berdampak langsung pada peningkatan produktivitas perusahaan. Karyawan yang sehat dan termotivasi biasanya memiliki kehadiran yang lebih baik, kinerja optimal, dan komitmen tinggi terhadap pekerjaan. Penurunan kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja juga mengurangi kerugian perusahaan yang disebabkan biaya pengobatan dan kehilangan waktu kerja. Dengan produktivitas yang meningkat dan sumber daya manusia yang stabil, perusahaan bisa mencapai target kerja

Copyright © 2026 Pada Penulis
(cc) BY

secara lebih efektif dan berkelanjutan. Oleh karena itu, penerapan K3 menjadi faktor penting dalam mendukung kesejahteraan karyawan sekaligus meningkatkan hasil kerja perusahaan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur. Metode ini dilakukan dengan mengumpulkan, membaca, dan menganalisis berbagai bahan bacaan yang berkaitan dengan topik penelitian, seperti buku-buku, peraturan perundang-undangan tentang K3, laporan resmi, serta artikel dari jurnal nasional dan internasional. Sumber-sumber tersebut dipilih karena relevansi topik, kredibilitas penulis, serta tahun terbit yang masih baru agar data dan pembahasan tetap sesuai dengan kondisi sekarang.

Penelitian dimulai dengan mencari jurnal ilmiah melalui database online, seperti Google Scholar dan situs jurnal lainnya, dengan menggunakan kata kunci seperti Sistem Manajemen K3, kesejahteraan karyawan, dan produktivitas perusahaan. Setelah itu, dilakukan pemilihan dan pengelompokan jurnal untuk mendapatkan referensi yang membahas secara mendalam dan memiliki temuan yang relevan. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara deskriptif dan perbandingan untuk menemukan pola, kesamaan, serta perbedaan hasil dari penelitian sebelumnya. Hasil analisis tersebut digunakan untuk menyimpulkan peran Sistem Manajemen K3 dalam meningkatkan kesejahteraan karyawan dan produktivitas perusahaan berdasarkan temuan-temuan yang telah ada.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis dari berbagai sumber jurnal, karya ilmiah, pustaka dan penelitian sebelumnya, terlihat bahwa penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) benar-benar memberikan manfaat nyata dalam meningkatkan kesejahteraan karyawan serta produktivitas perusahaan. Perusahaan yang sudah menerapkan SMK3 secara teratur dan berkelanjutan cenderung mengalami penurunan jumlah kecelakaan kerja dan penyakit yang terjadi di tempat kerja. Hal ini menunjukkan bahwa dengan menerapkan prosedur keselamatan, mengidentifikasi bahaya, dan mengendalikan risiko, dapat diciptakan lingkungan kerja yang lebih aman dan terkontrol.

Dari segi kesejahteraan karyawan, penerapan SMK3 memiliki dampak positif tidak hanya pada kesehatan fisik, tetapi juga pada kondisi mental para pekerja. Lingkungan kerja yang aman dan sehat membuat karyawan merasa dilindungi dan diperhatikan oleh perusahaan. Ini berdampak pada meningkatnya rasa nyaman, kepuasan bekerja, serta keyakinan karyawan terhadap manajemen perusahaan. Berdasarkan beberapa penelitian yang dianalisis, karyawan yang bekerja di perusahaan dengan SMK3 yang baik cenderung lebih jarang absen dan lebih setia terhadap perusahaan. Dengan demikian, SMK3 bisa dianggap sebagai faktor penting dalam menciptakan kesejahteraan kerja secara menyeluruh.

Selain memengaruhi kesejahteraan karyawan, SMK3 juga sangat penting dalam meningkatkan kemampuan perusahaan dalam berproduksi. Lingkungan kerja yang aman membantu mencegah gangguan akibat kecelakaan, sehingga proses produksi bisa berjalan lebih lancar dan efektif. Karyawan yang sehat dan nyaman bekerja

biasanya lebih fokus, membuat kesalahan lebih sedikit, dan hasil kerjanya lebih baik. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam berproduksi tidak hanya bergantung pada teknologi dan modal, tetapi juga pada pengelolaan keselamatan dan kesehatan kerja yang baik.

Membahas ini menunjukkan bahwa menerapkan SMK3 bukan hanya kewajiban perusahaan untuk memenuhi aturan hukum, tetapi juga kebutuhan penting dalam memanajemen sumber daya manusia. Meskipun penerapan SMK3 membutuhkan biaya dan keterlibatan manajemen yang besar, manfaat yang diperoleh jangka panjang jauh lebih banyak. Karena itu, perusahaan perlu menggabungkan SMK3 ke dalam sistem manajemen secara menyeluruh agar kesejahteraan karyawan meningkat dan kemampuan produksi perusahaan tetap terjaga secara berkelanjutan.

A. Pengsaruh SMK3 Terhadap Kesejahteraan Karyawan

Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) mempunyai peran yang sangat penting dalam meningkatkan kesejahteraan karyawan. Perusahaan yang menerapkan SMK3 secara konsisten menunjukkan tingkat kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja yang lebih rendah. Kondisi tersebut menciptakan lingkungan kerja yang aman dan terkendali, sehingga karyawan dapat menjalankan pekerjaan dengan rasa aman dan nyaman.

Kesejahteraan karyawan tidak hanya berkaitan dengan kondisi fisik, tetapi juga aspek psikologis. Lingkungan kerja yang aman mampu menurunkan tingkat stres kerja serta meningkatkan kepuasan dan keterikatan karyawan terhadap perusahaan. Penerapan SMK3 juga mencerminkan kepedulian manajemen terhadap tenaga kerja, yang berdampak pada meningkatnya loyalitas dan sikap kerja positif. Dengan demikian, SMK3 menjadi salah satu faktor pendukung utama dalam peningkatan kesejahteraan karyawan secara berkelanjutan.

B. Pengaruh SMK3 Terhadap Kesejahteraan Perusahaan

Sistem Manajemen K3 memiliki pengaruh signifikan terhadap produktivitas perusahaan. Lingkungan kerja yang aman dan sehat dapat mengurangi gangguan operasional akibat kecelakaan kerja, sehingga waktu kerja yang hilang dan biaya operasional dapat ditekan. Hal ini memungkinkan proses produksi berjalan lebih efektif dan efisien.

Karyawan yang bekerja dalam kondisi aman dan sehat biasanya lebih fokus dan lebih disiplin dalam menjalankan tugas. Dengan menerapkan SMK3, para karyawan lebih patuh pada prosedur kerja yang berlaku, sehingga kualitas serta jumlah hasil kerja mereka meningkat. Selain itu, gambaran positif perusahaan dalam memenuhi standar K3 juga membantu menjaga kelangsungan bisnis dan meningkatkan daya saing perusahaan. Dengan demikian, SMK3 tidak hanya berperan dalam mengendalikan risiko, tetapi juga menjadi faktor penting dalam meningkatkan produktivitas perusahaan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) memegang peran penting dalam menciptakan lingkungan kerja yang aman dan sehat. Penerapan SMK3 secara terstruktur mampu mengurangi risiko kecelakaan kerja dan penyakit yang terjadi karena pekerjaan, sehingga karyawan dapat bekerja dengan merasa aman. Kondisi ini menunjukkan bahwa SMK3 tidak hanya untuk memenuhi

Copyright © 2026 Pada Penulis
(cc) BY

kewajiban perusahaan terhadap peraturan, tetapi juga sebagai langkah pencegahan untuk melindungi keselamatan dan kesehatan para pekerja.

Selain itu, penerapan SMK3 juga sangat berdampak positif terhadap kesejahteraan karyawan, baik dari segi fisik maupun mental. Lingkungan kerja yang aman dan terorganisir meningkatkan kenyamanan, mengurangi stres, serta meningkatkan kepuasan dan kesetiaan karyawan terhadap perusahaan. Ketika karyawan merasa dilindungi dan diperhatikan, mereka akan lebih memiliki sikap kerja yang positif dan bertanggung jawab. Hal ini menunjukkan bahwa kesejahteraan karyawan adalah dampak langsung dari penerapan SMK3 yang konsisten dan berkelanjutan.

Menurut Muhammad, Dkk. (2024) Ketika karyawan merasa aman dan didukung di lingkungan kerja, mereka cenderung lebih terbuka terhadap gagasan-gagasan baru dan lebih mungkin untuk berpartisipasi dalam inisiatif perbaikan proses atau peningkatan kualitas.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa SMK3 berperan dalam meningkatkan produktivitas perusahaan. Mengurangi kecelakaan kerja dan gangguan kesehatan membuat waktu kerja yang terbuang lebih sedikit dan proses kerja lebih efektif. Karyawan yang bekerja dalam kondisi aman cenderung lebih fokus dan berkinerja baik, sehingga target perusahaan dapat tercapai secara maksimal. Dengan demikian, SMK3 bisa dilihat sebagai investasi strategis yang memberi manfaat jangka panjang bagi perusahaan melalui peningkatan kesejahteraan karyawan dan produktivitas kerja secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

Devandra, B. B., Ericko, A. A. I., Nazwa, H. A., Ivan, N. (2025) Kesadaran K3 Sebagai Indikator Perusahaan yang Bertanggungjawab. Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science Technology and Educational Research. Vol. 2, No. 1b, Hal 1160-1166.

Ghofur, M. A., Maulana, M. A. F., Muriyanto, Y. D., Winarta, W. T., & Radianto, D. O. (2024). Kesadaran keselamatan dan kesehatan kerja (K3): Kunci keberhasilan perusahaan dalam mengelola risiko dan produktivitas. *Journal of Educational Innovation and Public Health*, 2(2), 116–133.

Kementerian Ketenagakerjaan Republik Indonesia. (2018). *Peraturan Menteri Ketenagakerjaan Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2018 tentang Keselamatan dan Kesehatan Kerja Lingkungan Kerja*.

Republik Indonesia. (1970). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 1970 tentang Keselamatan Kerja*. Lembaran Negara Republik Indonesia.

Setiono, D., Pribadi, I. A. P., & Sutikno,C. (2024). Implementasi Kebijakan Keselamatan Dan Kesehatan Kerja di PT. Agritama Sinergi Inovasi (Agavi) Bandung.AL-MIKRAJ Jurnal Studi Islam dan Humaniora (E-ISSN 2745-4584),4(02), 1592-1608.

Wibowo, E. (2016). Pengaruh Keselamatan KEerja dan Kesehatan Kerja Terhadap Kinerja dengan Kepuasan Kerja sebagai Variabel Intervening. Among Makarti, 9(17), 38–59.

Yuniarti, R., Tama, I. P., Eunike, A., & Sumantri, Y. (2018).Green supply chain management dan studi kasus di dunia industri. Universitas Brawijaya Press.